



Pelatihan Memandikan Dan Mengkafani Jenazah Bagi Jama'ah Mushola An-Nur Kampung Yammua (Arso-6) Kabupaten Kerom

M. Thohar Al Abza^{1*}, Amri², Muhamad Zainal Abidin³, Sulistiawati Pramita⁴,
Intan Nur Azizah⁵, Muhammad Guntur Gunawan SS⁶

¹⁻⁶ Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Kota Jayapura, Indonesia

*Corresponding Author: hyangtoo@gmail.com

Abstrak

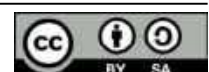
Mengurus Jenazah dalam hal memandikan dan mengkafani ialah anjuran agama Islam, oleh karena itu setiap manusia dituntut mengamalkannya sesuai Syariat Islam. Dalam mengamalkannya diperlukan pengetahuan tentang tata caranya. Kampung Yammua Arso VI adalah salah satu kampung di Kabupaten Kerom yang masyarakatnya masih banyak yang belum mengetahui tata cara pengurusan Jenazah, karena dalam memandikan dan mengkafani Jenazah mempunyai tata cara tersendiri. Selanjutnya banyak ditemukan masyarakat yang kebingungan untuk mencari seseorang sebagai pembimbing untuk mengarahkan keluarga tersebut dalam hal memandikan dan mengkafani apabila ada keluarga atau tetangga yang meninggal. Sehingga pelatihan pengurusan jenazah ini nantinya bertujuan sebagai kontribusi agar semakin banyak sumber daya manusia dalam kepengurusan khususnya memandikan dan mengkafani jenazah di Kabupaten Kerom. Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini akan difokuskan kepada para jama'ah - Mushola An-Nur Kampung Yammua Arso VI dengan menggunakan metode Ceramah hingga Pratik secara mandiri. Hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah jama'ah Mushola An-Nur mendapatkan pemahaman mengenai konsep dan tata cara Memandikan dan mengkafani Jenazah. Selanjutnya dari hasil praktik yang dilakukan, peserta dapat mengaplikasikan teori yang sudah disampaikan oleh Pemateri. Sehingga dengan pemahaman teori dan praktik para peserta dalam kegiatan pelatihan ini, nantinya akan berkontribusi dalam membantu masyarakat lainya terkait Pengurusan Jenazah.

Kata Kunci: Pelatihan, Memandikan Dan Mengkafani, Jenazah, Jama'ah

Abstract

Taking care of the body in terms of bathing and shrouding is the recommendation of Islam, therefore every human being is required to practice it in accordance with Islamic Sharia. In practicing it, knowledge of the procedure is required. Yammua Arso VI Village is one of the villages in Kerom Regency where many people still do not know the procedures for managing the body, because in bathing and

DOI:
10.53491/numbay.v2i1.1188



shrouding the body has its own procedures. In addition, there are many people who are confused to find someone as a guide to direct the family in terms of bathing and shrouding if a family member or neighbor dies. So that this funeral management training will aim to contribute to more and more human resources in management, especially bathing and shrouding bodies in Kerom Regency. Therefore, this training activity will be focused on the worshippers - An-Nur Mushola Kampung Yammua Arso VI by using the Lecture to Practice method independently. The result obtained in this activity is that the congregation of the An-Nur Mosque gained an understanding of the concept and procedures of bathing and shrouding the body. Following the results of the practice carried out, participants can appreciate the theory that has been conveyed by the presenter. So that with the understanding of the theory and practice of the participants in this training activity, later it will contribute to helping other communities related to Funeral Management.

Keywords: Training, Bathing and Shrouding, Corpse, Jama'ah

PENDAHULUAN

Memulikan jenazah yang akan di kebumikan dalam kubur ialah bagaimana cara keluarga jenazah tersebut memberikan runtutan yang baik cara mengurusnya. Islam telah mengajarkan melalui hukum syara yang terkandung didalam Al-Quran maupun Hadits tentang anjuran untuk mengurus dan merawat Jenazah.¹ Begitupun dalam kitab-kitab ulama seperti Syekh Salim Bin Abdullah Bin Sa'ad Bin Sumair Al-Hadhrami Dalam Kitabnya Safinatun Naja membahas tentang Fiqih pengurusan jenazah.² Dalam konteks hukum Islam sendiri bahwa hukum asal merawat jenazah ialah Fardu Kifayah, artinya bahwa runtutan dalam merawat atau mengurus jenazah adalah wajib dilakukan, dan setelah melakukannya maka gugurlaah kewajiban tersebut.³ Kemudian masih adanya masyarakat yang belum mengetahui hukum merawat jenazah, bahkan ada yang memandang bahwa perawatan jenazah ialah sebagai sesuatu kebiasaan masyarakat semata.⁴ Dengan demikian sudah jelas bahwasanya Islam melalui dasar al-quran dan hadits menjelaskan aturan dan tata caranya merawat atau mengurus jenazah, sehingga dengan aturan hukumnya ialah Fardu Khifayah, maka menjadi kewajiban yang harus Dilakukan oleh semua umat Muslim.

¹ Mualimah and Yusuf, "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Masyarakat Awam Di Desa Laikaaha Kec . Ranomeeto Kab . Konawe Selatan," *Amalia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 49–60.

² Puji Astuti et al., "Manajemen Penyelenggaraan Jenazah Komunitas Muslimah Hijrah Kota Kendari (Kmhk)," *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2022): 42, <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.5375>.

³ Andi MS Trisnowali et al., "Pelatihan Pengurus Jenazah Di Desa Pattimpa," *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat* x, no. 1 (2022): 33–38.

⁴ Sukiyanto Sukiyanto et al., "Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Dengan Syariat Islam," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 2 (2020): 97, <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>.

Tata cara dalam proses perawatan jenazah tentunya memiliki beberapa tahap langkah-langkah untuk melaksanakannya. Maksudnya ialah dalam syariat Islam sendiri aturan dalam merawat jenazah dimulai dari tahap persiapan, memandikan, mengkafani, Mensholatkan Hingga yang terakhir adalah tahap mengkuburkannya.⁵ Proses memandikan Jenazah misalnya sebuah hal harus dilakukan terlebih dahulu dalam merawat jenazah mempunyai tata caranya seperti alat-alat perlengkapan yang harus dipersiapkan untuk memandikan, kemudian cara membersihkan badan si Mayit hingga cara menyiraminya.⁶ Selanjutnya cara mengkafani pun memiliki tata cara tersendiri sehingga masyarakat wajib ketahui bagaimana cara memberikan kain kafan hingga mentali kafan si Mayit.⁷ Begitupun juga tata cara mensholatkan hingga mengkuburkannya memiliki tata cara sendiri-sendiri sesuai aturan syariat yang sudah ditentukan.

Melihat banyaknya proses pengurusan jenazah yang harus dilakukan, belum lagi setiap proses tersebut mempunyai tata cara sendiri-sendiri, maka tidak banyak masyarakat dapat mengetahuinya. Bahkan bisa jadi yang dapat memahami proses dan tata cara merawat dan mengurus jenazah adalah orang tertentu yang memiliki keilmuan dalam melakukannya seperti Mudin, Ustad atau tokoh-tokoh agama lainnya.⁸ Karena dalam praktik dan pelaksanaannya, pengurusan jenazah sebelum dikebumikan membutuhkan seseorang yang dapat melakukannya atau memandu dalam tahap demi tahap prosesnya. Jika dilihat banyaknya proses dan tata cara pengurusan jenazah dalam proses memandikan dan mengkafani yang begitu banyak tata caranya, maka seseorang tidak dapat belajar secara mandiri atau belajar Otodidak.⁹ Sehingga tentunya sangat diperlukan sebuah pembelajaran bagi masyarakat melalui Pelatihan, Seminar Hingga Forum Grup Discussion (FGD) terkait tata cara memandikan dan Mengkafani jenazah atau simayit.

Realitas saat ini sangat jarang ada kegiatan-kegiatan yang dalam meningkatkan keilmuan melalui pelatihan bahkan pendampingan masyarakat dalam perawat serta memandikan Jenazah. Hal tersebut tentunya berimplikasi kepada kurangnya Sumber Daya Manusia dalam menangani jenazah tersebut. padahal dalam penelitian Amri menyatakan bahwa Sumber daya manusia sangat penting untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam membantu masyarakat yang membutuhkan pendampingan.¹⁰ Selanjutnya penulis melihat dalam praktiknya dimasyarakat jika ada saudara atau

⁵ Ryzal Perdana, Febra Anjar Kusuma, and Yuni Saputri, "Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu Jama' Ah Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa," *Jurnal Sinergi* 3, no. 1 (2022): 33–41.

⁶ M Thohar Al Abza and Amri, "PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI JAMA' AH MASJID RIDHO ALLAH KOTA JAYAPURA-PAPUA," *Khidmatuna: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 22–33.

⁷ Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, *Panduan Praktek Jenazah* (Ambon: IAIN Ambon, 2017).

⁸ Hamsah Hudaf Agung Kurniawan, "Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat," *Al Mabsut* 15, no. 1 (2021): 29–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.56997/almabsut.v15i1.502>.

⁹ Sahmiar Pulungan, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin, "Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 25–35, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.

¹⁰ Amri Amri, "JAYAPURA CITY KUA STRATEGY IN IMPLEMENTING," *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 12, no. 2 (2022): 96–110.

tetangga yang meninggal yang mengurus atau memandu untuk memandikan dan mengkafani didampingi oleh orang-orang tertentu yaitu Imam Masjid terdekat untuk mengurusnya. Padahal Islam menganjurkan bahwa yang mengurus jenazah diutamakan dari orang tua atau keluarga dari simayit karena hubungannya dengan muhrim.¹¹ Dengan demikian hal ini membuktikan bahwasanya masih minimnya masyarakat belum paham bagaimana tata caranya memandikan dan mengkafani orang yang meninggal. Seharusnya jika masyarakat paham tentunya tidak memerlukan seseorang tertentu tetapi dapat dilakukan oleh keluarga dari si mayit tersebut.

Pelatihan atau pemberian pengetahuan softskill seseorang merupakan bentuk dalam rangka pengembangan kemampuan kualitas keilmuan manusia itu sendiri.¹² Sehingga dalam menggunakan metode pelatihan memerlukan metode dan teknik yang langsung dipraktikkan seseorang untuk memberikan kemampuan pada teknik-teknik pada bidang tertentu.¹³ Dari definisi pelatihan dan tujuan tersebut maka tentunya peserta atau orang yang dilatih akan memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam diri mereka. Kemudian pelatihan atau pendampingan yang diberikan menurut penelitian Jimly Ashiddiqie menyatakan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki untuk dijadikan penerus atau generasi selanjutnya.¹⁴ Maka dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah pelatihan itu sangat diperlukan agar seseorang yang mengikutinya mempunyai bekal ilmu tertentu.

Pentingnya pelatihan pengurusan jenazah dalam proses memandikan dan mengkafani tentunya memiliki softskill tertentu dalam mempraktikannya. Sehingga dengan melihat kondisi masyarakat Arso 6 Kabupaten Kerom, masih sangat minim seseorang yang bisa mengurus Jenazah. Dengan kondisi tersebut, jika seseorang tersebut berhalangan, maka tentunya menjadi permasalahan dalam mencari orang yang dapat mendampingi proses memandikan dan mengkafani jenazah. Oleh karena itu, karena proses memandikan dan mengkafani memerlukan tata cara atau aturan yang harus diikuti sesuai syariat Hukum Islam, maka kami akan melatih dan mendampingi masyarakat dalam pelatihan pengurusan jenazah sesuai Hukum Islam. Pelaksanaan ini akan ditujukan pada Jama'ah Mushola An-Nur yang beralamat di Arso 6, Kampung Yammua Kabupaten Kerom. Sehingga dengan diadakannya pelatihan ini nantinya masyarakat di Arso 6 khususnya tidak akan kebingungan untuk mencari orang dalam mengurus jenazah. Pelatihan ini juga tentunya menciptakan sumber daya manusia yang banyak di Arso 6 Kabupaten Kerom dalam mengurus Jenazah.

¹¹ Salim bin Al Hadhrami, *Matan Safinatun Najah Fi Ushulid Dini Wal Fiqhi* (Jakarta: Maktabah Ar Razin, 2011).

¹² Mega Linarwati et al., "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus," *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1–8.

¹³ Sukiyanto et al., "Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Dengan Syariat Islam."

¹⁴ Jimly Asshiddiqie, "Reformasi Menuju Indonesia Baru: Agenda Restrukturisasi Organisasi Negara, Pembaharuan Hukum, Dan Keberdayaan Masyarakat", Makalah Disampaikan Pada Forum Kongres Mahasiswa Indonesia Sedunia 1" (Chicago, AS, 2001).

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan, dalam pengembangan metode tersebut yaitu teori dan praktik. Yang mana teori adalah penyampaian sesuatu dari narasumber terkait pengetahuan, sedangkan praktik ialah implementasi dari teori tersebut berupa keterampilan tertentu.¹⁵ Karena kita disini sebagai orang yang mendampingi, dan dimana kami akan terjun langsung untuk melatih dan mendampingi, maka pengabdian ini menggunakan metode PAR. Partisipation Action Riset (PAR) merupakan sebuah metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang ditekankan kepada partisipasi untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformative untuk melakukan perubahan.¹⁶ Pelaksanaan pengabdian ini akan diselenggarakan di Mushola An-Nur yang beralamat di Arso 6 Kampung Yammua Kabupaten Kerom. Kemudian peserta dari kegiatan pelatihan ini berasal dari para jama'ah Mushola An-Nur baik yang laki-maupun perempuan. Adapun pelatihan ini akan dilakukan melalui beberapa langkah-langkah metode, yaitu Sebagai Berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ini akan difokuskan kepada penyampaian teori-teori pengetahuan terkait dengan tata cara memandikan dan mengkafani jenazah dalam Hukum Islam. Dalam proses ini akan menjelaskan tentang keutamaan pengurusan jenazah dan tata cara dalam memandikan dan mengkafani Jenazah. Dalam menjelaskan materi ini akan langsung disampaikan Tim pendamping untuk membawakan materi terkait teori-teori kepengurusan jenazah yang kemudian akan dilanjutkan dengan praktik yang dilakukan oleh pendamping sebelum para peserta melakukannya secara mandiri.

2. Metode FGD (Focus Grup Discussion) dan Diskusi Tanya Jawab

Dalam tahap ini pemateri atau narasumber mengajak para peserta untuk melakukan sharing-sharing dan Tanya jawab sekitar permasalahan-permasalahan mengenai pengurusan jenazah khususnya tata cara memandikan dan mengkafani jenazah dilingkungan sekitar tempat domisili peserta pada khususnya, dan Kabupaten Kerom Pada umumnya.

3. Metode Praktik

Terlepas dari Latar belakang bahwa sebuah pelatihan akan tertuju pada sebuah praktik dengan tujuan memberikan wawasan keilmuan dan keterampilan orang yang melakukannya.¹⁷ Oleh karenanya pada tahap ini akan dilakukan proses praktik tata cara pengurusan jenazah yaitu bagaimana cara memandikan dan mengkafani Jenazah.

¹⁵ Amri Amri and Rasyik Adila, "PENDAMPINGAN KOMUNITAS TUKANG BECAK BENGAWAN SOLO KELURAHAN BUNULREJO KOTA MALANG UNTUK," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 2, no. 4 (2022): 22–32.

¹⁶ Amri Amri and M Thohar Al Abza, "Pendampingan Membaca Al- Qur ' an Bagi Majelis Taklim Annisa Persit Kota Jayapura – Papua (Assistance in Reading the Koran for the Annisa Persit Taklim Council , Jayapura City - Papua)," *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 387–94.

¹⁷ Eryana, "Keterbatasan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa," *Iqtishaduna Journal* Juni, no. 2 (2018): 89–95.

Dalam tahap ini sebelum peserta mempraktikkan secara mandiri, pendamping akan melakukan terlebih dahulu praktik sehingga peserta dapat mengetahui langkah demi langkah dalam memandikan dan mengkafani jenazah. Selanjutnya setelah pendamping melakukan pendamping praktik secara terstruktur, selanjutnya peserta melakukan secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat realitas situasi dan kondisi di Kabupaten Kerom Khususnya Di Kampung Yammua Arso-VI terkait ada masyarakat yang meninggal maka pengurusan jenazahnya biasanya akan diserahkan atau dilakukan oleh seseorang yang paham tentang hal tersebut. Realitas saat ini belum ada swadaya atau lembaga yang dimana setiap desa dalam relawan untuk mengurus jenazah. Sehingga apabila ada keluarga yang meninggal ditengah-tengah masyarakat mengharapkan orang/Mudin/Ustad/Imam masjid yang mampu memahami kepengurusan jenazah. Begitupun juga belum adanya penyuluh agama islam yang ada ditingkat desa atau kelurahan. Dengan hal tersebut maka apabila masyarakat yang dipercaya dan mampu di Salah satu desa berhalangan untuk mengurus jenazah di masyarakat, tentunya hal tersebut menjadi permasalahan. Menurut wawancara dengan bapak Usman selaku Pengurus Mushola An-Nur Arso VI menyatakan kesulitan dalam memanggil seseorang untuk mengurus jenazah karena keterbatasan sumber daya. Sedangkan kami terkadang ingin melakukan pengurusan jenazah khususnya memandikan dan mengkafani jenazah sendiri takut karena dasar keilmuan yang rendah.¹⁸ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa permasalahan sumber daya manusia yang ada Di Kampung Yammua Arso VI Kabupaten Kerom dalam pengurusan jenazah sangat minim. Sehingga diperlukan dan menciptakan sumber-sumber daya yang lainnya untuk pengurusan jenazah melalui pelatihan.



Gambar. 1 . Peserta Kegiatan Pelatihan

Melalui pelatihan pengurusan jenazah dalam hal memandikan dan mengkafani mayit diharapkan peserta yang mengikuti kegiatan ini nantinya secara langsung dapat memahami dan mempraktikkan secara mandiri. Dengan pemahaman dan praktik secara

¹⁸ Bapak Usman, "Wawancara" (Kampung Yambua Arso 6, Kab.Kerom, n.d.).

mandiri tersebut tentu kedepannya apabila ada keluarga atau tetangga yang meninggal dapat memandikan dan mengkafani sendiri, tanpa mencari dan memanggil seseorang yang dipercayakan sebagai tokoh yang dapat mengurus jenazah. Secara garis besar peserta yang mengikuti kegiatan ini belum pernah ikut kegiatan seperti ini. Sehingga dari hasil observasi dan wawancara kepada peserta dalam kegiatan ini sebelum kegiatan pelatihan ini dilakukan, mereka masih minim pengetahuan untuk pengurusan jenazah. Dilihat dari jumlah peserta dalam kegiatan pelatihan ini yang berjumlah kurang lebih 25 peserta sangat antusias untuk mengikuti dengan baik pelaksanaan kegiatan ini. Bahkan peserta merespon positif kegiatan ini, sehingga pelatihan ini tentunya berjalan dengan baik hingga selesai. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap, sesuai metode yang digunakan dalam melakukan mengabdian kepada masyarakat. tahap-tahap tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tahap Ceramah, pada tahap ini pendamping memberikan sebuah edukasi melalui ceramah dan pemaparan materi mengenai pengurusan jenazah. Dari tahap ini peserta akan menyaksikan, mendengarkan serta memahami semua materi terkait pengurusan jenazah dan tata caranya. Dengan metode ceramah ini dapat dilihat kondisi peserta sangat focus dan serius dalam menerima materi yang dibawakan. Sehingga dari keseriusan peserta dalam menerima materi ini nantinya akan mempermudah pemateri untuk melakukan sharing dan Tanya jawab. Tahap ini juga pemateri memberikan penyampaian materi terkait pengurusan dan tata caranya dalam merawat jenazah khususnya dalam memandikan dan mengkafani sesuai Anjuran Rasulullah Saw dan Syariat Islam. Selanjutnya tahap ini juga dijelaskan kebutuhan-kebutuhan atau sarana prasarana yang harus disiapkan misalnya kain kafan, sabun, kain, kapur barus, kapas, dan lain-lain. Kemudian diberikan penjelasan mengenai manajemen atau tahap per tahap dalam memandikan dan mengkafani jenazah misalnya mulai dari Si mayit diangkat untuk dimandikan hingga selesai dikafani dan siap di sholatkan. Oleh karenanya tahap proses ceramah ini aktifitas yang sangat penting agar saat kegiatan praktik secara mandiri nanti peserta dapat melakukan setiap prosesnya secara terstruktur.



Gambar. 2 . Penyampaian Materi Kegiatan

Tahap Focus Discussion, tahap berikutnya yaitu focus grup Discussion (FGD) yang dilakukan melalui sharing-sharing dari peserta kegiatan pelatihan ini. Sharing-sharing ini yaitu berupa pertanyaan dan melihat, menceritakan pengalaman-pengalaman atau kejadian yang peserta alami di Lapangan dalam hal memandikan dan mengkafani jenazah. Dalam tahap ini tentunya banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan oleh peserta, hal tersebut karena pengetahuan peserta terkait tata cara memandikan dan mengkafani Jenazah sangat minim. Dari tahap ini dapat dilihat bahwa kegelisahan semua peserta adalah ketidaktahuan mengenai tata cara secara trustruktur dalam hal memandikan dan mengkafani jenazah. Karena kita ketahui dalam memandikan dan mengkafani jenazah mempunyai urutan-urutan yang harus dilakukan. Sehingga peserta tidak sembarang nantinya dalam melakukan proses memandikan dan mengkafani jenazah nantinya. Pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan misalnya perihal proses awal memnadikan jenazah mulai dari proses penyiraman hingga membersihkan badan si mayit. Selanjutnya dalam hal mengkafani pertanyaan yang muncul terkait pembagian kain kafanya sebagai penutup tubuh si mayit yang membutuh teknik-teknik keterampilan tertentu. Sehingga dari kegiatan Tahap FGD ini pengetahuan peserta tentang proses memandikan dan mengkafani jenazah mulai meningkat dibandingkan sebelum kegiatan pelatihan ini dilakukan.

Tahap Praktik, tahap ini merupakan aktifitas pelatihan yang sangat penting dilakukan oleh peserta. Karena setelah pemberian materi dan diskusi yang dilakukan peserta diwajibkan untuk mempraktikan secara mandiri dalam memandikan dan mengkafani jenazah. Tentunya dalam mempraktikannya peserta akan dibagi secara grup, karena proses praktik ini jika dilakukan secara sendiri memerlukan waktu yang lama. Adapun praktik yang dilakukan oleh peserta masing-masing tentunya sesuai materi-materi tentang tata cara memandikan dan mengkafani Jenazah. Adapun *yang pertama* yaitu peserta mempraktikan tata cara memandikan si mayit diantaranya

1. melepaskan pakaian si mayit dan ditutupi dengan kain di atasnya.
2. mengurut perut si mayit dalam rangka membersihkan kotoran si mayit (Terkecuali Mayit perempuan yang hamil),
3. memwudhu kan si mayit dengan posisi miring.
4. membasuh seluruh tubuh si mayit sebanyak bilangan ganjil terhitung 3 kali dan seterusnya dengan sabun atau sejenisnya.
5. Membersihkan rongga-rongga tubuh si mayit misalnya telinga, hidung, mulut, kuku dan lain sebagainya.
6. Mengeringkan badan si mayit dengan handuk. (Bagi mayit perempuan maka rambut dikeringkan dan di Kelabang/Kepang).
7. Proses Penyiraman dengan dibantu oleh 4 orang untuk menutupi si mayit dengan Kain agar tidak terlihat auratnya.
8. Membersihkan si mayit dengan menggunakan sarung tangan atau kain agar tidak bersentuhan dengan si mayit.



Gambar. 3 . Praktik Memandikan Jenazah

Yang kedua, yaitu peserta melakukan pengkafanan kepada si mayit mulai awal hingga sempurna si mayit tersebut di kafani. adapun kegiatan praktik yang dilakukan peserta dalam mengkafani secara mandiri yaitu sebagai berikut;

1. Membuat tali-tali pengikat dari kain kafan sebanyak 5 tali sebagai pengikat bagian bawah telapak kaki, bagian lutut, bagian pinggang, bagian tangan, bagian atas kepala.
2. Membentangkan kain kafan untuk menutupi seluruh badan simayit dengan tiga lapis kain kafan (Bagi Laki-laki). (Bagi Perempuan) 5 lapis Kain Kafan.
3. Menaburkan wangi-wangian pada kain kafan untuk si mayit.
4. Membuat kerudung dari 5 lapis kain kafan yang sudah disiapkan (Bagi Perempuan)
5. Membuat kain baju dari 5 lapis kain kafan tadi untuk dibentangkan, dan dibuat lubang untuk leher simayit. Dan membuat pakaian bawah seperti rok atau sejenisnya (Bagi Perempuan)
6. Meletakkan simayit diatas kain yang sudah disiapkan seluruhnya
7. Menutupi lubang hidung, telinga, Mulut, Mata, serta dubur menggunakan Kapas.
8. Memosisikan tangan si mayit bersedekap seperti orang melakukan Sholat.
9. Melipat seluruh kain kafan yang sudah dibentangkan secara melingkar keseluruhan tubuh simayit secara berurutan dari kain lapis pertama sampai lapis ketiga bagi mayit laki-laki dan lapis kelima bagi mayit perempuan
10. Mengikat tali-tali ke Tubuh si mayit sesuai tempatnya masing-masing.



Gambar. 4. Praktik Mengkafani Jenazah

Uraian kegiatan diatas adalah tahap praktek secara mandiri yang dilakukan oleh peserta pelatihan yang langsung dibimbing dari kami. Yang dimana kegiatan praktik langsung ini ditujukan kepada jenazah/simayit laki-laki dan perempuan, karena setiap si mayit laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan tata cara memandikan dan pengkafanannya. Sehingga peserta kegiatan baik laki-laki dan perempuan dalam mempraktikanya masing-masing. Walaupun secara praktik dilapangan secara mandiri masih membutuhkan arahan dari narasumber, namun secara keseluruhan jika terus dilatih dan dipraktikan secara terus menerus peserta dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena dalam melakukan sebuah penelitian seseorang agar terus terampil dan lancar dalam mengerjakan sesuatu harus perlu dilatih secara terus menerus dalam rangka materi yang di sampaikan tidak ada satupun yang lupa dan mahir.¹⁹ Kemudian dilihat dari kegiatan praktik secara mandiri para peserta memperlihatkan mereka bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Selanjunya dari hasil praktik yang terus-menerus saat pelatihan berlangsung dalam memandikan dan mengkafani jenazah mulai dipahami dan dipraktikan sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila nantinya ada saudara, keluarga ataupun tetangga yang meninggal peserta dapat melakukan sendiri, dan tidak perlu lagi mencari seseorang yang paham dalam mengurus jenazah.

Sesuai output kegiatan pengabdian ini yaitu pemahaman peserta tentang kepengurusan Jenazah melalui Praktik Memandikan dan Mengkafani serta mempersiapkan SDM dalam mengusai pengurusan jenazah berjalan sesuai target. Walaupun secara garis besar kegiatan berjalan dengan baik, namun masih ada kendala-kendala dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Adapun kendala yang ditemui yaitu peserta yang berdomisili disekitar mushola An-nur Arso VI banyak yang muslim, namun keikutsertaan dalam kegiatan ini tidak seluruhnya mengikutinya. Padahal target kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada seluruh umat muslim yang ada seluruh sekitar mushola An-nur. Kendala selanjunya yaitu keterbatasan pengetahuan peserta yang dari nol maka kegiatan ini berjalan cukup lama. Namun demikian bahwa secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik akibat faktor pendukung diantaranya respon positif peserta kegiatan, antusias peserta mengikuti kegiatan, dan pemahaman dan praktik dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta kegiatan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dalam pelatihan pengurusan jenazah dalam hal memandikan dan mengkafani si mayit bagi Jama'ah Mushola An-Nur Kampung Yammua Arso VI Kabupaten Kerom memahami secara keseluruhan tentang teori yang diberikan. Selanjunya pada tahap pelatihan melalui praktik cara memandikan dan mengkafani si mayit yang dilakukan secara mandiri oleh peserta juga sudah memahami langkah demi

¹⁹ Rr Chusnu et al., "Peningkatan Kreatifitas Dan Inovasi Pamong Desa Melalui Pelatihan Digitalisasi File Arsip Desa (Increasing Creativity and Innovation of Village Officials through Training on Digitizing Village Archive Files)," *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2023): 209–17.

langkahnya. Sehingga secara implementasi dilapangan nantinya pada saat memandikan dan mengkafani jenazah yang sesungguhnya peserta dapat mempraktikan sendiri tanpa dibantu atau dibimbing orang lain yang dipercaya sebagai tokoh atau ahli untuk memandikan jenazah diwilayah peserta berdomisili. Dengan kegiatan pelatihan ini juga tentunya menciptakan lebih banyak lagi masyarakat dalam hal ini sumber daya manusia di Kabupaten Kerom khususnya Di Kampung Yammua Arso VI yang mampu menangani pengurusan jenazah.

SARAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan jenazah khususnya memandikan dan mengkafani si mayit tentunya sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat memahami dan mempraktikan sendiri secara langsung, tanpa memerlukan atau miminta tolong kepada ahli seperti Imam masjid atau Mudin disekitar wilayahnya. Kami selaku pengabdian masyarakat berharap seluruh elemen baik pemerintah melalui Kementerian Agama, Takmir Masjid, serta majelis-majelis Ta'lim ikut serta dalam membuat kegiatan seperti ini. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat di implementasikan di keluarga maupun tetangga yang sewaktu-waktu membutuhkan pendampingan dalam tata cara memandikan jenazah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peserta dalam hal ini jamaah mushola An-Nur yang ikut dalam mensukseskan kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada Fakultas Syariah IAIN Fattahul Muluk Papua yang telah menunjuk kami selaku dosen dan mahasiswa untuk diberikan Ijin dalam rangka melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian kami ucapkan juga kepada Pihak pengurus mushola yang sudah memberikan fasilitas kepada kami baik tempat maupun pemberitahuan kepada masyarakat untuk dapat ikut serta mengikuti kegiatan pelatihan pengurusan jenazah khususnya dalam memandikan dan mengkafani si Mayit.

REFERENCES

- Abza, M Thohar Al, and Amri. "PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI JAMA'AH MASJID RIDHO ALLAH KOTA JAYAPURA-PAPUA." *Khidmatuna: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 22–33.
- Agung Kurniawan, Hamsah Hudaf. "Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat." *Al Mabsut* 15, no. 1 (2021): 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.56997/almabsut.v15i1.502>.
- Amri, Amri. "JAYAPURA CITY KUA STRATEGY IN IMPLEMENTING." *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 12, no. 2 (2022): 96–110.
- Amri, Amri, and M Thohar Al Abza. "Pendampingan Membaca Al- Qur'an Bagi Majelis Taklim Annisa Persit Kota Jayapura – Papua (Assistance in Reading the Koran for

- the Annisa Persit Taklim Council , Jayapura City - Papua).” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 387–94.
- Amri, Amri, and Rasyik Adila. “PENDAMPINGAN KOMUNITAS TUKANG BECAK BENGAWAN SOLO KELURAHAN BUNULREJO KOTA MALANG UNTUK.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 2, no. 4 (2022): 22–32.
- Asshiddiqie, Jimly. “Reformasi Menuju Indonesia Baru: Agenda Restrukturisasi Organisasi Negara, Pembaharuan Hukum, Dan Keberdayaan Masyarakat’, Makalah Disampaikan Pada Forum Kongres Mahasiswa Indonesia Sedunia 1.” Chicago, AS, 2001.
- Astuti, Puji, Muhammad Hasdin Has, Samsu Samsu, and Hasan Basri. “Manajemen Penyelenggaraan Jenazah Komunitas Muslimah Hijrah Kota Kendari (Kmhk).” *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2022): 42. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.5375>.
- Chusnu, Rr, Syarifa Diah, Mochamad Hanafi, and Suhartanto Suhartanto. “Peningkatan Kreatifitas Dan Inovasi Pamong Desa Melalui Pelatihan Digitalisasi File Arsip Desa (Increasing Creativity and Innovation of Village Officials through Training on Digitizing Village Archive Files).” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2023): 209–17.
- Eryana. “Keterbatasan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa.” *Iqtishaduna Journal* Juni, no. 2 (2018): 89–95.
- Hadhrami, Salim bin Al. *Matan Safinatun Najah Fi Ushulid Dini Wal Fiqhi*. Jakarta: Maktabah Ar Razin, 2011.
- Islam, Fakultas Syariah Dan Ekonomi. *Panduan Praktek Jenazah*. Ambon: IAIN Ambon, 2017.
- Linarwati, Mega, Azis Fathoni, Maria M Minarsih, Mahasiswa Jurusan, Manajemen Fakultas, Ekonomika Dan, Bisnis Universitas, Pandanaran Semarang,) Dosen, and Jurusan Manajemen. “Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus.” *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1–8.
- Mualimah, and Yusuf. “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Masyarakat Awam Di Desa Laikaaha Kec . Ranomeeto Kab . Konawe Selatan.” *Amalia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 49–60.
- Perdana, Ryzal, Febra Anjar Kusuma, and Yuni Saputri. “Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu Jama ’ Ah Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa.” *Jurnal Sinergi* 3, no. 1 (2022): 33–41.
- Pulungan, Sahmiar, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin. “Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 25–35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.
- Sukiyanto, Sukiyanto, Rofiatun Nisa’, Tsalitsatul Maulidah, and Eli Mufidah. “Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Dengan Syariat Islam.” *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>.
- Trisnowali, Andi MS, Muh Askar, Mirdawati Arif, and Jeny Susanto. “Pelatihan Pengurus Jenazah Di Desa Pattimpa.” *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat* x, no. 1 (2022): 33–38.